

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah. Ketersediaan lahan yang cukup luas, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya juga merupakan modal yang besar bagi Indonesia untuk terus melakukan pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyatakan destinasi wisata merupakan kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang jika ingin terwujudnya kepariwisataan diperlukan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya seperti daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi.

Banyaknya peminat di bidang pariwisata tersebut, menjadikan objek pariwisata sebagai penyumbang devisa yang cukup besar bagi negara di berbagai negara termasuk Indonesia. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka akan semakin banyak pula pemasukan devisa negara. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan termasuk negara kepulauan terbesar di dunia, telah menyadarkan Indonesia bahwa sektor pariwisata berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia (Subagyo,2012).

Salah satu konsep dari pariwisata adalah agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan sektor pertanian dan kegiatan wisata. Konsep agrowisata tersebut yang memiliki dua kegiatan dalam satu tempat objek wisata dijadikan sebagai alternatif pengembangan pariwisata di bidang pertanian. Segala potensi yang dimiliki Indonesia terus dikembangkan untuk menarik lebih banyak wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Tujuan didirikannya agrowisata untuk para pengunjung yaitu untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi yang dikenal memiliki variasi objek pariwisata dan berpotensi di lokal, nasional, bahkan Internasional. Potensi lokal yang dimiliki dicoba untuk terus dibangun dan dikembangkan agar menjadi

tempat wisata yang lebih bermanfaat untuk pengembangan ekonomi dengan memberikan perluasan lapangan pekerjaan, dengan demikian suatu daerah lokal pun akan semakin berkembang bahkan maju.

Perda No.1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, menyebutkan bahwa pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan wilayah. Melalui pengembangan kawasan-kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, pengembangan sektor kepariwisataan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan mampu menjadi sektor utama yang bisa berperan sebagai penggerak pada wilayah yang berada di sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah. Berikut ini rincian data pengunjung mancanegara dan nusantara dari sepuluh kota/kabupaten terbanyak pengunjung di Jawa Barat, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Jawa Barat Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Karawang	1.126	9.452.760	9.453.886
2	Bandung Barat	100.339	5.339.819	544.0158
3	Cianjur	172.140	4.312.047	4.484.187
4	Kota Bogor	207.363	3.749.069	3.956.432
5	Pangandaran	12.233	3.215.063	3.227.296
6	Garut	1.275	2.850.534	2.851.809
7	Bogor	26.264	2.670.203	2.696.467
8	Bandung	4.506	2.485.755	2.490.261
9	Kota Bandung	0	2.442.250	2.442.250
10	Bekasi	713	2.080.895	2.081.608

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa Kabupaten Garut berada pada posisi ke enam dalam jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Garut memiliki potensi yang cukup besar untuk dilakukan usaha pengembangan agrowisata. Daerah Kabupaten Garut cocok untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata unggulan karena memiliki kekayaan dan keindahan alam serta udara yang sejuk baik di Provinsi Jawa Barat maupun dalam cakupan wilayah yang lebih luas.

Kabupaten Garut memiliki banyak objek pariwisata, tetapi untuk pariwisata dengan konsep agrowisata masih terbilang sedikit dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Berikut ini rincian nama-nama agrowisata dan lokasi yang terdapat di Kabupaten Garut, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Daftar Nama Agrowisata di Kabupaten Garut Tahun 2020

No	Nama Objek Agrowisata	Lokasi (Kecamatan)
1.	Agrowisata Petik Jeruk Eptilu	Cikajang
2.	Tanaman Hias	Cigedug
3.	Perbenihan Kentang	Cisurupan
4.	Perkebunan Buah Naga Poernama	Bayongbong
5.	Wisata Domba	Tarogong
6.	Kebun Mawar Situhapa	Samarang
7.	Kebun Jeruk Bosaga	Samarang
8.	Kebun Teh Dayeuh Manggung	Cilawu

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut Tahun 2020 (diolah)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah agrowisata yang terdapat di Kabupaten Garut sebanyak delapan destinasi yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Cikajang, Cigedug, Cisurupan, Bayongbong, Tarogong, Samarang, dan Cilawu. Dinas Pertanian Kabupaten Garut, Jawa Barat, menilai terdapat empat agrowisata yang berhasil dikembangkan masyarakat petani di Garut untuk menjadi percontohan, yakni Eptilu yang menyajikan wisata petik langsung jeruk di kebun yang berada di Kecamatan Cikajang, kemudian tanaman hias di Kecamatan Cigedug, agrowisata perbenihan kentang di Kecamatan Cisurupan, dan agrowisata buah naga di Kecamatan Bayongbong yang saat ini keberadaannya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun tempat belajar bertani bagi kaum milenial.

Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama dibuka pada bulan September 2020. Kawasan agrowisata tersebut memiliki luas lahan 4,5 ha, untuk lahan perkebunan seluas 3,5 ha dan 1 ha untuk kawasan lainnya. Seperti nama tempat agrowisatanya, perkebunan di agrowisata tersebut hanya ditanami dengan komoditas buah naga dengan tiga varietas, yaitu buah naga yang buahnya berwarna merah dengan daging buah putih, buah naga kuning dengan daging buah putih, dan buah naga yang buahnya berwarna merah muda dengan daging buah merah. Budidaya buah naga pada agrowisata tersebut sudah secara organik, dan

pengunjung dapat melakukan kegiatan memetik langsung dari pohonnya serta ikut serta dalam proses pembibitan. Tidak terlepas dengan fasilitasnya, tempat tersebut menyediakan toilet, mushola, penginapan, spot foto, gazebo dan tempat parkir.

Sebagai salah satu objek wisata baru, Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama telah menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Jumlah pengunjung yang datang setiap harinya berkisar 25-50 orang. Pengunjung lebih banyak berkunjung pada hari jumat-minggu, dan saat panen raya. Pengunjung yang datang ke tempat tersebut tidak hanya dengan tujuan untuk berwisata tetapi ada juga yang datang dengan tujuan melakukan foto *pre-wedding* atau foto pra nikah, acara ulang tahun, acara reuni, dan acara atau kegiatan lainnya . Keindahan pemandangan dan suasana di tempat tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Jika berkunjung pada pagi sampai sore hari pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah dari tempat agrowisata dikarenakan berada di tempat yang cukup tinggi, sedangkan jika berkunjung pada malam hari tempat tersebut dihiasi dengan lampu-lampu sehingga membuat para pengunjung betah untuk berlama-lama berada di tempat tersebut.

Agrowisata yang dianggap sebagai usaha yang memiliki peluang besar untuk memajukan suatu wilayah atau daerah tidak akan terwujud dengan lancar tanpa adanya suatu pengelolaan yang baik. Seberapapun besarnya potensi yang dimiliki suatu tempat agrowisata jika tidak dikelola dengan baik maka tidak akan berkembang dan bertahan lama. Dalam mengelola agrowisata tentu dibutuhkan strategi pengembangan untuk meningkatkan dan mempertahankan jumlah pengunjung. Menurut narasumber terkait yaitu manager Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama, terdapat kendala dalam pengembangan agrowisata yang bertujuan agar jumlah pengunjung yang tidak menurun tetapi dapat meningkat, mengingat agrowisata tersebut merupakan agrowisata yang baru dibuka di Kabupaten Garut sehingga masih banyak hal yang perlu dikembangkan. Hal-hal yang perlu dikembangkan diantaranya kualitas pelayanan, sumber daya manusia, aksesibilitas, dan daya tarik agrowisata.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi pengembangan agrowisata yang dapat digunakan untuk mengembangkan

agrowisata tersebut sehingga dapat menarik minat jumlah pengunjung yang dapat berimplikasi pada tingkat pendapatan dan keuntungan dari agrowisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan prioritas strategi pengembangan di Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama?
2. Bagaimana urutan prioritas peran pihak yang terlibat dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui urutan prioritas strategi pengembangan di Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama.
2. Mengetahui urutan prioritas peran pihak yang terlibat dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang di harapkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Bagi mahasiswa dapat menjadi bahan kajian di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan bidang agrowisata.
2. Bagi penulis dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan informasi mengenai agrowisata dan strategi pengembangan agrowisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan agrowisata yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan di sektor pariwisata.